

**“ MENGAJAR MENGAJI DI DESA KEDANYANG KECAMATAN KEBOMAS  
KABUPATEN GRESIK ”**

Ika Cindrawati Irawan, Atiyah Azza Amaliyah Febriana, Heru Baskoro, Sukaris

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Prodi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Gresik**

**ABSTRAK**

Pentingnya Mengajarkan Mengaji Sejak Dini , Mengaji Al-qur'an sejak zaman dulu adalah menjadi budaya dan sebuah adat yang khas di Indonesia. Belajar mengaji dari mulai usia dini dan juga sampai usia remaja ataupun usia yang sudah tua. Belajar mengaji sehartusnya ditanamkan dari mulai usia dini karena diusia dini mereka masih sangat bersih. Anak-anak mampu memahami dan menirukan secara cepat dan sangat mudah mengajari anak usia dini. Anak usia dini sangat mudah menirukan dengan cepat dan kesempatan ini bisa dipakai untuk memudahkan dalam pembelajaran belajar mengaji sesuai dari dasar. Belajar mengaji Al-qura'n harus diterapkan dari usia dini karena akan lebih mudah baik bagi pendidik ataupun peserta didik. Namun pada kenyataannya belajar mengaji Al-qur'an zaman sekarang sangat sedikit sekali anak-anak kecil yang mau belajar karena mereka lebih suka dengan menonton tv, main gadget dan juga main game. Kesadaran mengaji tidak hanya harus digerakkan kepada anak-anak namun lebih utama kepada orang tua didik. Karena merekalah yang sebenarnya kunci keberhasilan. Kedisiplinan dan kemauan yang dipupuk dari orang tua kepada anak-anak untuk belajar mengaji Al-qur'an harus digiatkan dan dilakukan berulang ulang untuk mengingatkan mereka bahwa mengaji itu penting.

**Kata Kunci :** Pentingnya Mengaji dalam kehidupan.

**ABSTRACT**

The importance of teaching the Koran from an early age. Since ancient times, reciting the Koran has become a unique culture and custom in Indonesia. Learn to recite the Koran from an early age and also to adolescence or old age. Learning to recite the Koran should be instilled from an early age because at an early age they are still very clean. Children are able to understand and imitate quickly and it is very easy to teach young children. It is very easy for young children to imitate quickly and this opportunity can be used to facilitate learning to learn the Koran from the basics. Learning to recite the Al-Quran must be implemented from an early age because it will be easier for both educators and students. However, in reality, nowadays very few young children want to learn to learn the Koran because they prefer watching TV, playing with gadgets and also playing games. Awareness of reciting the Koran must not only be driven by children but is more important. to students' parents. Because they are the real key to success. The discipline and willingness that parents foster in children to learn to recite the Koran must be intensified and carried out repeatedly to remind them that reciting the Koran is important.

**Keywords:** The importance of reciting the Koran in life

**PENDAHULUAN**

Mengaji Alquran sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Alquran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Alquran. Kementerian Agama (Kemendagri) RI ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai shalat Maghrib dapat kembali

dihidupkan di seluruh pelosok negeri. Masyarakat diajak untuk kembali membuka Alquran kendati mereka sudah khatam Alquran sebelumnya. Dengan mengaji selepas shalat Maghrib, pengaruh-pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya bisa diminimalisasi. Kementerian Agama (Kemenag) RI telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Program GEMMAR Mengaji yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI telah berjalan sejak tahun 2011.1

Namun dalam pengamatan penulis, program Kementerian Agama (Kemenag) RI tersebut masih terfokus sasaran tertuju pada anak-anak saja. Sedangkan program mengaji Alquran kepada orang dewasa atau orang tua baik untuk bapak-bapaknya atau ibu-ibunya belum terlaksana dengan baik di masyarakat luas. Kegiatan mengaji untuk orang dewasa atau orang tua masih bersifat pada majlis taklim berupa mendengarkan ceramah agama ataupun pembacaan wirid yasin yang menjadi rutinitas mingguan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mengkondisikan Peserta didik untuk persiapan Mengaji dengan didahului pembiasaan yang dibaca setiap mulai mengaji.

Perencanaan kegiatan ini dapat dilakukan setelah Sholat Asar , tetapi terlebih dahulu kita melakukan kegiatan Berdoa Bersama dan kemudian masuk ke kelas masing – masing. Menggunakan Metode Tilawati, Mengurai Tajwid Dan Ghorib, Membaca Al – Quran Bersama

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kerja ini dilaksanakan oleh program studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan Mengajar mengaji ini kami laksanakan di TPQ AL IHSAN DI DESA KEDANYANG Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Tanggal 16 - 18 Februari 2022. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami sudah meminta izin kepada kepala TPQ Al Ihsan Desa Kedanyang . Selanjutnya kami berkoordinasi kepada Ustadzah untuk mendiskusikan mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan disana. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh Santri mulai dari Pra-TK – Jilid 6 . Sebelum melaksanakan kegiatan Mengaji Santri diajak pembiasaan membaca surat pendek , Do'a harian dan Aqidah. Begitu juga sebelum pulang santri diajak membaca Praga yang telah disiapkan oleh TPQ sesuai dengan jenjang jilidnya. Kegiatan Mengajar ini bertujuan supaya bisa membaca Al – Quran dengan tartil dan benar sesuai Tajwidnya . Dengan cara ini Santri bisa lebih mendalami bacaan Al – Quran sesuai dengan tajwidnya.

Menyimak para santri yang sedang menghafal Tajwid dan Ghorib



Gambar 1 proses belajar mengaji

Monitoring dilakukan ketika cara berlangsung dan evaluasi diadakan setelah Pelaksanaan Mengaji selesai itu digunakan untuk mengetahui apa kekurangan kami saat pelaksanaan belajar mengajar dalam mengajar maupun saat menyimak. Hasil yang dicapai dapat di respon oleh santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengaji yang kami laksanakan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat membantu Santri untuk membaca Al - Quran dengan Tartil dan Benar sesuai dengan Tajwidnya. Pada pelaksanaan Mengaji kami harapkan bisa tertib dan konsentrasi dalam mendengarkan dan mempratekkan membaca Al - Quran dengan baik dan benar . Diharapkan semua santri sebelum pulang mengikuti praga yang biasa dilaksanakan oleh TPQ. Dengan itu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan para pendidik. Dalam hal ini kami berharap para santri untuk menerapkan membaca Al - Quran dalam sehari - hari untuk menghadapi tantangan zaman semakin modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, R. A., & Farikhah, F. (2023). Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Penguatan Kepemimpinan Berwirausaha Dan Pelatihan Budikdamber Pada Santri Pondok Pesantren Al-Kayyis Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.5987>
- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prsekolah 4-6 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.4030>
- R, S. K. H., Berliana, A., Sukaris, & Rahim, A. R. (2023). *Pengenalan Emosi Pada Anak Di Desa*. 5(September), 360-364.

Suminar, E., Fitriyanur, W. L., Widiyawati, W., Fatkhiyah, D. N., Nava, M. D., & Gresik, U. M. (2023). *Sosialisasi Tindakan Preventif Hiv / Aids Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah 4 Gresik*. 6(2), 88-95.

Widiharti, Sari, D. J. E., Suminar, E., Rahmah, A. L., Rizkiyah, C. K., & Mayreela, D. (2022). Pemberian Edukasi Perilaku Pencegahan Penularan TBC dengan Pendekatan Health Belief Model. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2872-2876.